



# Importance of Fire Prevention for KPN

## Pentingnya Pencegahan Kebakaran Bagi KPN

### Highlights :

- KPN's automatic Early Warning System proves more reliable, dependable, and effective in fire prevention
- Collaboration with villages and government agencies through awareness building, trainings, and joint agreements is key to fire prevention.

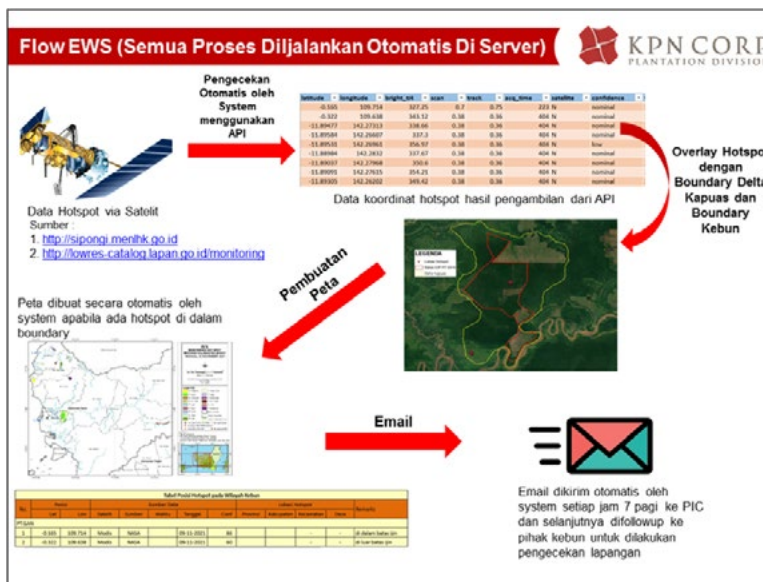
### Sorotan :

- Sistem peringatan dini otomatis KPN terbukti dapat dipercaya, andal, dan efektif dalam pencegahan kebakaran
- Kolaborasi dengan desa dan instansi pemerintah melalui peningkatan kesadaran, pelatihan, dan kesepakatan bersama adalah kunci pencegahan kebakaran.

A rainforest, as its name implies, absorbs, stores, and recycles water as rainfall. However, poor land use systems particularly large-scale forest clearing has caused the forest to dry out. A once fire resistant forest is now fire prone. Trees in the rainforest that are naturally not fire resistant, when ignited quickly light up and rage on burning everything in its path. Natural wildfires were once necessary for a healthy ecosystem. Allowing seedlings to grow after the undergrowth is cleared by fire. Likewise, for centuries indigenous communities used traditional knowledge to clear forest and bush for agriculture with little impact to the landscape. However, as the rainforest has grown from fire resistant to fire prone, fires from any source can be devastating to the forest particularly peat forest. KPN acknowledges the importance of fire prevention and since 2015 has implemented its Zero Burning and Fire Prevention Policy.

In implementing it's Zero Burning and Fire Prevention policy, KPN has a preventative and preparedness

Hutan hujan namanya memiliki makna, dapat menyerap, menyimpan, dan mendaur ulang air sebagai curah hujan. Namun, sistem tata guna lahan yang buruk terutama pembukaan hutan skala besar telah menyebabkan hutan mengering. Hutan yang dulunya tahan terhadap api, sekarang rawan kebakaran. Pohon-pohon di hutan hujan yang secara alami tidak tahan api, ketika api menyala dengan cepat dan mengamuk dapat membakar segala yang dilaluinya. Kebakaran hutan secara alami dulunya diperlukan untuk ekosistem yang sehat. Membiarkan bibit tumbuh setelah semak-semak dibersihkan dengan api. Demikian pula, masyarakat adat selama berabad-abad menggunakan pengetahuan tradisional untuk membuka hutan dan semak belukar untuk pertanian dengan dampak yang kecil terhadap lanskap. Namun, karena hutan hujan telah tumbuh dari tahan api menjadi rawan kebakaran, kebakaran dari sumber mana pun dapat merusak hutan terutama hutan gambut. KPN mengakui pentingnya pencegahan kebakaran dan sejak tahun 2015 telah menerapkan Kebijakan Tanpa



strategy coupled with an Early Warning System (EWS) and a rapid response team. However, KPN is proud to highlight a fairly recent improvement of its EWS. Since late 2019, the *automatic EWS* provided daily monitoring for hotspots in and around KPN's concessions using data from 3 agencies (LAPAN, NASA, SiPongi). Upon detection of a hotspot, a map and coordinates indicating the hotspot would be generated and emailed to the unit person in charge at 7am daily. The person in charge would then follow through with the respective plantations for field verification and rapid response to extinguish fires (if any). Finally, as per regulations, the respective plantations would file reports with all relevant government authorities and village representatives. The automatic EWS covers 727,163 hectares which include KPN's concessions, up to 2 kms beyond its concession boundaries and the entire wider landscape of KPN's Recovery Plan at PT Graha Agro Nusantara, Kubu Raya regency, West Kalimantan. The automatic EWS has contributed by increasing the efficiency of detecting and recording hotspots. It has been observed that with the automatic EWS, there is a quicker response to put out fires and a more accurate database on historical data on hotspots. In the near future, KPN hopes to upgrade the automatic EWS with a GIS based interactive platform with maps on hotspots, overall fire management, reports and other relevant data, allowing for further accuracy and transparency.

In addressing fires particularly fires outside KPN's concessions, a strong collaboration with local villages, government agencies and other stakeholders is initiated through meetings and workshops<sup>1</sup>. In these events, awareness building on the impact of fires and trainings on extinguishing fires are conducted with the relevant government agencies. However, most crucial is the acceptance and written agreement by local communities to similarly adopt a zero-burning policy within their respective villages. KPN has also incentivize these zero burning commitments adopted by villages with development projects. The projects are developed

bakar dan Pencegahan Kebakaran. Dalam menerapkan kebijakan Zero Burning and Fire Prevention, KPN memiliki strategi pencegahan dan kesiapsiagaan yang dibarengi dengan Early Warning System (EWS) dan tim respon cepat. Namun, KPN dengan bangga menyoroti peningkatan yang cukup baru dari EWS-nya. Sejak akhir 2019, EWS otomatis menyediakan pemantauan harian untuk titik api di dalam dan sekitar konsesi KPN menggunakan data dari 3 agensi (LAPAN, NASA dan Sipongi). Setelah mendeteksi hotspot, peta dan koordinat yang menunjukkan hotspot akan dibuat dan dikirim melalui email kepada penanggung jawab unit pada jam 7 pagi setiap hari. Penanggung jawab kemudian akan menindaklanjuti dengan unit kebun masing-masing untuk melakukan verifikasi lapangan dan respon cepat untuk memadamkan api (jika ada). Terakhir, sesuai dengan peraturan, masing-masing unit kebun akan mengajukan pelaporan kepada semua instansi pemerintah terkait dan perwakilan desa.

EWS secara otomatis mencakup 727.163 hektar areal yang mencakup konsesi KPN, hingga 2 km di luar batas konsesinya dan seluruh lanskap Rencana Pemulihan KPN yang lebih luas di PT Graha Agro Nusantara, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. EWS secara otomatis telah berkontribusi dengan meningkatkan efisiensi untuk mendeteksi dan perekaman hotspot. Telah diamati, bahwa dengan EWS secara otomatis ada respon yang lebih cepat untuk pemadaman api dan database yang lebih akurat tentang data historis titik api. Dalam waktu dekat, KPN berharap untuk meningkatkan EWS secara otomatis dengan platform interaktif berbasis GIS dengan peta hotspot, manajemen kebakaran secara keseluruhan, laporan dan data terkait lainnya, yang memungkinkan akurasi dan transparansi lebih lanjut.

Dalam menangani kebakaran khususnya kebakaran di luar konsesi KPN, dilakukan kerjasama yang kuat dengan desa sekitar, instansi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya yang diawali dengan pertemuan dan lokakarya. Dalam kegiatan tersebut, dilakukan sosialisasi dampak kebakaran dan pelatihan

1 Known as Apel Siaga Tanggap Darurat Karhutla

after a thorough consultative process with villages and forms part of the company's CSR programme. At present, KPN has conducted these events with 5 villages around its concessions in 3 provinces. These includes securing written agreements and initiating development projects.

KPN is equally proud of its commitment not to purchase land, or fresh fruit bunches (FFB) from oil palm planted, on areas burnt after July 1<sup>st</sup>, 2018. In upholding this commitment, KPN hopes to deter other oil palm growers from clearing land with fires considered a cheap way to prepare land for oil palm seedlings or purposefully degrading forests with fires to enable palm oil development in forest areas<sup>2</sup>.

“Efficient water and peat management, collaborative efforts on awareness building and firefighting and signed commitments by local communities have contributed to the decrease in hotspots from 2018 to 2021. Further, the active roles presently played by both government and local population has all contributed to the decrease in hotspots” so spurs Anwarsyah, Water Management Compliance Officer.

Based on a [recent study](#), deforestation from palm oil expansion is at a 20 year low despite increases in palm oil prices, potentially enabling future claims of deforestation free oil palm in the markets. However, deforestation from fires either manmade or natural could contribute to reversing such claims. Our learning comes from the tragic fires in Indonesia in 2019, whereby 1.6 million hectares of forest were razed, and these figures may be doubled according to a [recent peer reviewed study](#). Additionally, an astounding 708 million tons of carbon dioxide, twice the amount of the more publicized fires in the Brazilian Amazon

pemadam kebakaran bersama instansi pemerintah terkait. Namun yang paling penting adalah penerimaan dan kesepakatan tertulis oleh masyarakat lokal untuk mengadopsi kebijakan tanpa pembakaran di desa masing-masing. KPN juga mendorong komitmen zero burning yang diadopsi oleh desa dalam proyek pembangunan. Proyek tersebut dikembangkan setelah proses konsultasi menyeluruh dengan desa dan merupakan bagian dari program CSR perusahaan. Saat ini, KPN telah melakukan kegiatan tersebut dengan 5 desa di sekitar konsesinya di 3 provinsi, termasuk mengamankan perjanjian tertulis dan memulai proyek pembangunan.

KPN juga bangga dengan komitmennya untuk tidak membeli lahan atau tandan buah segar (TBS) dari perkebunan kelapa sawit yang ditanam, di area yang terbakar setelah 1 Juli 2018. Dalam menegakkan komitmen ini, KPN berharap dapat menghalangi petani kelapa sawit yang masih melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, dimana saat ini masih dianggap sebagai cara murah menyiapkan lahan untuk perkebunan kelapa sawit atau sengaja merusak hutan dengan menggunakan api untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit di dalam kawasan hutan. “Pengelolaan air dan gambut yang efisien, upaya kolaboratif dalam membangun kesadaran, pencegahan dan pemadaman kebakaran serta komitmen yang ditandatangani oleh masyarakat lokal telah berkontribusi pada penurunan titik api dari tahun 2018 hingga 2021. Selanjutnya, peran aktif yang saat ini dimainkan oleh pemerintah dan masyarakat lokal semuanya berkontribusi pada penurunan hotspot “ begitu ungkap Anwarsyah, Penanggung jawab Tata Kelola Air.

2 Kawasan Hutan (KH)





Berdasarkan studi baru-baru ini, deforestasi dari ekspansi perkebunan kelapa sawit berada pada titik terendah dalam 20 tahun meskipun ada kenaikan harga minyak sawit, yang berpotensi memungkinkan klaim kelapa sawit bebas deforestasi dari kebakaran baik buatan manusia atau alami dapat berkontribusi untuk membalikan klaim tersebut. Pembelajaran kami berasal dari kebakaran tragis di Indonesia pada tahun 2019, di mana 1,6 juta hektar hutan dirusak, dan angka ini mungkin berlipat ganda menurut studi peer review baru-baru ini. Selain itu, yang paling mencengangkan 708 juta ton karbondioksida telah dilepaskan, dua kali lipat jumlah kebakaran yang lebih banyak dipublikasikan di Hutan Amazon Brasil. Pemerintah daerah di Indonesia menanggapi dengan undang-undang yang lebih ketat tentang kebakaran hutan yaitu peraturan yang baru diusulkan oleh Badan Lingkungan Hidup, Kalimantan Barat tentang larangan pembangunan selama lima tahun di area yang dibuka dengan cara dibakar. Keputusan menteri Indonesia untuk menjadikan target “penyerap karbon” pada tahun 2030 merupakan stimulus tambahan untuk mencegah kebakaran hutan. Ahmad Afandi, Spesialis Pencegahan Kebakaran hutan menegaskan “Kami sangat mendukung semua undang-undang dan kebijakan ini, karena kebijakan pencegahan kebakaran telah diintegrasikan ke dalam seluruh perusahaan dan kami berkomitmen untuk menerapkan, mempelajari, dan meningkatkannya. Karena kami mengakui pentingnya pencegahan kebakaran di dalam dan di sekitar perkebunan kami”.

Forest were released. Local governments in Indonesia responded with more stringent legislation on forest fires i.e. the newly proposed regulation by Environmental agency, West Kalimantan on prohibiting development for five years on areas cleared through burning. Indonesia’s ministerial decree to become a “carbon sink” by 2030 is additional stimulus to prevent forest fires. Ahmad Afandi, KPN’s Fire Prevention Specialist affirms “We are thoroughly supportive of all these legislations and policies as fire prevention policies has also been integrated into the entire company and we are committed to implement, learn and improve on them as we acknowledge the crucial importance of fire prevention in and around our plantations”

Table depicting hotspots in areas monitored by KPN

Tabel yang menggambarkan titik api di wilayah yang dipantau oleh KPN

Source/ Sumber	Start Application Of EWS System Automatically/ Mulai Aplikasi Sistem EWS Secara Otomatis	Year / Tahun			
		2018	2019	2020	2021
SIPONGI	1 Apr 2020	175	44	26	12